

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi dapat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Terlihat adanya tingkat persaingan antar perusahaan dengan berbagai jenis usaha. Adanya tingkat persaingan yang ada akan membuat perusahaan memiliki strategi dalam bisnisnya, sehingga suatu perusahaan tersebut diharapkan akan dapat mampu bertahan dan mengembangkan usaha. Perusahaan yang besar sekalipun tidak dapat dipastikan termasuk dalam perusahaan yang kuat. Pada kenyataannya sekarang, banyak perusahaan termasuk besar tidak mampu beroperasi dikarenakan kinerja perusahaan yang langsung menurun, biaya operasional yang tinggi dan pendapatan yang sedikit.

Setiap perusahaan yang beroperasi dapat dipastikan selalu memiliki tujuan. Tujuan setiap perusahaan tentu sama yaitu kesempatan dalam memperoleh laba. Laba yang diperoleh dapat menunjukkan pencapaian kinerja perusahaan. Diharapkan laba yang diperoleh setiap tahun akan selalu meningkat sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dengan adanya peningkatan usaha.

Melihat kinerja perusahaan yang selalu mengalami peningkatan juga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi oleh pihak internal untuk menilai efektifitas operasional perusahaan dan terlebih pihak eksternal untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Perusahaan dapat mengukur kinerjanya dalam kemampuan memperoleh laba berdasarkan rasio profitabilitas.

Brigham dan Houston (2010:146) menyatakan profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan dan keputusan manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki selama periode akuntansi. Pentingnya mengukur profitabilitas karena dijadikan dasar dalam menilai keadaan perusahaan. Profitabilitas juga dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan memiliki dampak yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Dengan laba yang diperoleh dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan dalam menarik minat investor. (Putra dan Badjra, 2015). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu dihitung dari laba bersih dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Terdapat fenomena pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Kinerja keuangan selama kuartal-satu pada tahun 2019 menunjukkan hasil yang menurun. Perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 4,36%. Laba tahun lalu sebesar Rp 1,82 triliun sedangkan tahun ini menurun menjadi sebesar Rp 1,74 triliun. Adanya laba yang menurun menyebabkan nilai laba bersih per saham juga menjadi turun. Nilai laba bersih per saham di akhir kuartal-satu 2018 sebesar Rp 240 per saham sedangkan kuartal-satu tahun ini menurun menjadi sebesar Rp 229 per saham

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan mengalami penurunan laba dapat disebabkan

oleh adanya pendapatan perusahaan yang menurun. Pendapatan kuartal-satu tahun 2018 sebesar Rp 10,74 triliun sedangkan pada tahun ini turun menjadi sebesar Rp 10,66 triliun. Sementara pada harga pokok penjualan dan beban umum administrasi mengalami kenaikan. Harga pokok penjualan pada kuartal-satu tahun 2018 sebesar Rp 5,25 triliun sedangkan pada tahun ini mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 5,35 triliun. Beban umum dan administrasi pada kuartal-satu tahun 2018 sebesar Rp 926,38 miliar sedangkan pada tahun ini naik menjadi sebesar Rp 934,44 miliar.

Sancoyo Antarikso selaku Direktur dan Sekretaris UNVR menjelaskan penjualan kuartal-satu 2019 terdiri dari penjualan dalam negeri sebesar Rp 10,2 triliun dan penjualan ke luar negeri (ekspor) sebesar Rp 500 miliar. UNVR dimungkinkan tidak memperkirakan adanya permintaan dan penawaran produk sehingga perusahaan hanya mampu memperoleh pertumbuhan penjualan dalam negeri sebesar 4,9%. Perusahaan selalu melakukan pembenahan dan evaluasi pada seluruh rangkaian bisnis, diharapkan bisnis yang ada dapat terus berkembang dan bertahan sesuai dengan visi dan misi perusahaan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang dan persaingan industri era 4.0.

Sancoyo Antarikso (Sekretaris Perusahaan Unilever), 26 April 2019.  
<https://www.cnbcindonesia.com>

Fenomena diatas menunjukkan bahwa UNVR mengalami penurunan kinerja perusahaan yang mengakibatkan laba menurun. Laba yang menurun berdampak ketika perputaran modal kerja jadi terhambat, pendapatan

menurun ketika penjualan hanya sedikit, ukuran perusahaan akan mengecil karena turunnya pendapatan dari penjualan dan semakin rendah likuiditas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Modal kerja terdiri dari kas, efek, piutang dan persediaan (Munawir, 2012:116). Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja dalam penelitian ini adalah dengan menghitung tingkat perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja yang efektif dapat dihitung menggunakan rasio dari penjualan bersih berbanding dengan jumlah modal kerja (Pangestuti dan Oetomo, 2016). Dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan seberapa banyak penjualan yang perusahaan dapatkan dari setiap modal kerja yang telah dikeluarkan.

Rendahnya perputaran modal kerja dapat terjadi karena terdapat kelebihan modal kerja yang tidak dimanfaatkan yaitu dalam rendahnya perputaran persediaan artinya barang menjadi lama untuk terjual dan saldo piutang atau kas yang terlalu besar. Saldo piutang yang besar disebabkan karena *customer* terlambat melunasi piutangnya yang telah jatuh tempo bahkan adanya piutang yang tidak dapat tertagih, sedangkan saldo kas yang terlalu besar disebabkan karena banyak dana yang tidak dimanfaatkan untuk membeli bahan baku yang dapat menghasilkan produk kemudian dapat meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. (Munawir, 2012:80).

Perputaran modal kerja dapat dijadikan indikator kinerja operasional perusahaan. Dari perputaran modal kerja dapat diperoleh informasi

penggunaan modal kerja yang efisien. Semakin banyak penjualan diharapkan mengeluarkan modal kerja yang sedikit dalam artian jumlah produksi yang meningkat dapat meminimalkan penggunaan biaya operasional, sehingga memberikan kesempatan lebih dalam memperoleh laba dan meningkatkan profitabilitas (Warrad, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Warrad (2013), Pangestuti dan Oetomo (2016) dan Miswanto, dkk (2017) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penjualan adalah suatu aktivitas perusahaan dalam memperoleh sumber pendapatan. Diperlukan strategi untuk menjual produk agar dapat diminati banyak konsumen, sehingga perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan yang terjadi dari tahun ke tahun. (Sukadana dan Triaryati, 2018).

Pertumbuhan penjualan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Penjualan yang terus meningkat tentu laba yang diperoleh semakin tinggi dan semakin menarik investor karena prospek dari adanya pertumbuhan penjualan (Meidiyustiani, 2016).

Pertumbuhan penjualan juga dapat ditandai dengan adanya peningkatan *market share*. Apabila *market share* tinggi maka pertumbuhan penjualan pasti meningkat, biaya-biaya operasional dapat dikendalikan manajemen maka akan meningkatkan profitabilitas. Investor akan memperoleh laba yang

juga meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sukadana dan Triaryati (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putra dan Badjra (2015), dan Miswanto, dkk (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin banyak total aset yang dimiliki mengindikasikan perusahaan yang besar (Meidiyustiani, 2016). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari jumlah total aset. Jumlah total aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan golongan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga golongan yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil.

Perusahaan yang termasuk besar tentu memiliki daya saing yang tinggi. Terlihat dari beberapa keunggulan yang dimiliki perusahaan, seperti kemampuan dalam menawar bahan baku dari supplier dan memasarkan produk dengan harga di atas pasaran. Perusahaan besar selalu melakukan perencanaan agar mampu menghasilkan produk dan menjualnya dalam jumlah yang lebih besar, dengan begitu terdapat penghematan biaya modal dan biaya produksi yang menurun, sehingga menghasilkan produksi yang lebih efisien. Ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam menentukan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan yang semakin besar dipastikan akan memiliki banyak pengaruh bagi para

pemangku kepentingan, seperti kreditur, investor dan pemerintah (Babalola, 2013).

Semakin besar ukuran perusahaan akan menarik perhatian bagi kreditur. Dari kreditur perusahaan dengan lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana. Tambahan dana dapat berupa modal yang digunakan sebagai tambahan untuk memaksimalkan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Bagi investor, perusahaan besar akan lebih meyakinkan pihaknya untuk menanamkan modal dan mengembangkan usaha dari modal yang dimiliki. Bagi pemerintah, perusahaan besar dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan berdasarkan dari pembayaran pajak yang tinggi (Miswanto, dkk, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Babalola (2013), Meidiyustiani (2016), Pangestuti dan Oetomo (2016), dan Miswanto, dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putra dan Badjra (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sukmayanti dan Triaryati, 2019). Likuiditas dapat terlihat dari aset lancar yang dimiliki yaitu seberapa cepat aset lancar tersebut dapat diubah menjadi kas, yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current*

*Ratio* (CR) atau rasio lancar. Rasio lancar dihitung dari aset lancar dibandingkan dengan hutang lancar.

Rasio lancar menggambarkan seberapa banyak aset lancar dapat menutupi seluruh hutang lancarnya (Brigham dan Houston, 2010:134). Apabila rasio lancar tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya juga tinggi. Apabila CR rendah maka mengandung risiko, perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya tepat waktu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Novita dan Sofie (2015) dan Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sukmayanti dan Triaryati (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian “**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas**”. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?



4. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Menganalisis adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Menganalisis adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.
3. Menganalisis adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
4. Menganalisis adanya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang didapatkan berdasarkan tujuan penelitian diatas telah disebutkan adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi.

b. Penelitian yang dilakukan sekarang akan memberikan pengetahuan, tambahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti dibidang yang sama pada masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Pihak Manajemen, dapat mengetahui kebijakan atau tindakan yang harus diambil untuk kelangsungan bahkan peningkatan usaha.